

SOSIALISASI PENDIDIKAN TINGGI GUNA MENINGKATKAN KUALITAS SDM DI SMAN 1 CILELES KABUPATEN LEBAK, BANTEN

Endi Permata¹, Dzaki Miftah Farid², Muhammad Gibran F³

¹Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Banten, Indonesia
endipermata@untirta.ac.id

Abstrak: Penting untuk berinovasi dalam proses pendidikan sehingga ilmu yang diperoleh akan membangkitkan motivasi masyarakat untuk meningkatkan ekonomi mereka. Mendapatkan pendidikan yang layak adalah hak setiap individu, sehingga perlu dukungan tidak hanya dengan kemauan yang kuat tetapi juga ekonomi yang stabil, penting untuk setiap keluarga menyisihkan kepentingan biaya pendidikan. Salah satu SMA di Desa Prabugantungan adalah SMA Negeri 1 Cileles. Jumlah lulusan SMA Negeri 1 Cileles yang berminat untuk kuliah di perguruan tinggi masih terbilang sedikit seperti yang ditunjukkan oleh penurunan tajam pada pendaftaran SNMPTN. Tujuan pengabdian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kondisi ekonomi orang tua, lingkungan sekolah, dan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi baik secara simultan maupun parsial. Metode pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini terdiri dari 3 tahap, yaitu tahap observasi, tahap ceramah, dan diskusi. Diharapkan dengan adanya sosialisasi ini dapat memberikan motivasi sekaligus dapat membantu siswa-siswi SMAN 1 Cileles terkait pentingnya melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi untuk meningkatkan SDM yang berkualitas serta merupakan salah satu upaya yang perlu dilakukan guna mencapai cita-cita yang diinginkan.

Kata Kunci: Pendidikan, Sosialisasi, Masyarakat

Abstract: *It is important to innovate in the educational process so that the knowledge gained will generate people's motivation to improve their economy. Getting a proper education is the right of every individual, so it needs support not only with a strong will but also a stable economy. It is important for every family to set aside the interests of educational expenses. One of the high schools in Prabugantungan Village is SMA Negeri 1 Cileles. The number of Cileles 1 Public High School graduates who are interested in studying at tertiary institutions is still relatively small as shown by the sharp decline in SNMPTN registration. The purpose of this study was to identify and analyze the influence of parents' economic conditions, school environment, and interest in continuing their education to tertiary institutions, both simultaneously and partially. The method of implementing this socialization activity consists of 3 stages, namely the observation stage, the lecture stage, and the discussion stage. It is hoped that this socialization will provide motivation and at the same time help SMAN 1 Cileles students regarding the importance of continuing their education to tertiary institutions to improve quality human resources and is one of the efforts that needs to be made to achieve the desired goals.*

Keywords: *Education, Outreach, Community*

Pendahuluan

Pendidikan adalah suatu alat untuk membawa perubahan dalam kehidupan manusia. Kemampuan suatu bangsa untuk maju dan sejahtera juga dapat dibangun dari sistem pendidikannya. Bagi negara lain, tingkat keterlibatan pendidikan publik suatu negara adalah barometer kemajuan dan kecerdasannya. Jika suatu negara memiliki tingkat keterlibatan pendidikan yang tinggi, ia akan terus berkembang di berbagai bidang seperti ketahanan pangan, teknologi, militer, dan banyak lainnya, menjadikannya lebih maju dan kaya. Jadi, tingkat keterlibatan dalam pendidikan itu sendiri, baik tinggi maupun rendah berdampak dengan sikap yang ada di masyarakat terhadap pendidikan.

Fokus pada peningkatan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing, khususnya sumber daya yang sehat dan cerdas, adaptif, inovatif, terampil, dan berkarakter,

merupakan bagian dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Indonesia 2020–2024. Pada suatu waktu, seperti ketika difokuskan pada peningkatan pemerataan mutu layanan pendidikan bagi seluruh rakyat Indonesia, terutama bagi mereka yang tinggal di tempat yang jauh, memperoleh layanan di bidang pendidikan. Kemudian, untuk menutup kesenjangan dan memastikan pemerataan sumber daya manusia, daerah harus diperkuat dengan iptek berbasis kedaerahan yang lebih baik untuk mendukung keunggulan ekonomi daerah (Bappenas, 2019). Perekonomian lokal dapat ditingkatkan dengan memastikan bahwa pendidikan berkualitas tinggi dan merata di setiap daerah, serta mendorong peningkatan pengetahuan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Penting untuk berinovasi dalam proses pendidikan sehingga ilmu yang diperoleh akan membangkitkan motivasi masyarakat untuk meningkatkan ekonomi mereka.

Mendapatkan pendidikan yang layak adalah hak setiap individu, sehingga perlu dukungan tidak hanya dengan kemauan yang kuat tetapi juga ekonomi yang stabil, penting untuk setiap keluarga menyisihkan kepentingan biaya pendidikan. Biaya yang dikeluarkan untuk biaya pendidikan harus menjadi komponen utama dari pengeluaran dibandingkan dengan pengeluaran seperti hari raya dan lain-lain (Jalil, 2019). Kemampuan ekonomi keluarga menjadi salah satu faktornya penyebab putus sekolah (Dewi, Zukhri, & Dunia, 2014).

Salah satu SMA di Desa Prabugantungan adalah SMA Negeri 1 Cileles. Jumlah lulusan SMA Negeri 1 Cileles yang berminat untuk kuliah di perguruan tinggi masih terbilang sedikit seperti yang ditunjukkan oleh penurunan tajam pada pendaftaran SNMPTN. Berdasarkan hasil sosialisasi dengan tema melanjutkan perguruan tinggi kepada siswa dan siswi kelas 3 SMA Negeri 1 Cileles, terdapat kesimpulan bahwa banyak yang memilih langsung bekerja setelah lulus dari SMA. Selain itu diketahui siswa SMA Negeri 1 Cileles terdiri dari berbagai macam latar belakang ekonomi yang berbeda-beda. Mayoritas ekonomi orang tua siswa pada umumnya berasal dari keluarga kelas menengah atau kelas bawah.

Minat siswa sangat diperlukan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Salah satu unsur yang menentukan keberhasilan seseorang dalam pendidikan, pekerjaan, dan aktivitas lainnya adalah minat. Minat diartikan sebagai kecenderungan yang kuat terhadap sesuatu, yang juga dapat diterjemahkan sebagai kegemaran atau keinginan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia atau (KKBI). Slameto mendefinisikan minat sebagai suatu kesukaan dan perasaan keterikatan terhadap sesuatu atau kegiatan tanpa ada paksaan untuk melakukannya. Sehingga jika siswa berminat untuk melanjutkan pendidikan tinggi maka siswa akan berusaha sebaik-baiknya untuk mencapainya. Siswa yang berminat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi tentu akan memberikan kontribusi besar dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan profesional.

Pendidikan tinggi baik itu pada Universitas, Sekolah Tinggi maupun Politeknik merupakan lanjutan pendidikan setelah Sekolah Menengah Pertama. Pada pendidikan tinggi kegiatan yang dilaksanakan tidak hanya berperan dalam penyampaian ilmu saja namun juga berfungsi sebagai

pengembangan kemampuan dan membentuk karakter bagi mahasiswa (Winarsih, 2017). Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah salah satu bentuk pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari Sekolah Menengah Pertama, Madrasah Tsanawiyah atau bentuk lain yang sederajat.

Pentingnya pendidikan tinggi semakin meningkat seiring berjalannya waktu dan bidang pendidikan yang akan terus berkembang. Pasal 1 Ayat 17 Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 mengatakan bahwa jenjang pendidikan yang diperoleh setelah sekolah menengah dikenal sebagai pendidikan tinggi, dan dapat berbentuk program diploma, sarjana, magister, spesialis, dan program pendidikan doktoral yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Melalui penerapan dharma pendidikan, pengabdian, dan pengabdian, pendidikan tinggi berfungsi untuk mengembangkan atau membentuk kemampuan, karakter, dan kepribadian manusia.

Pendidikan tinggi juga membekali mahasiswa dengan keterampilan akademik dan/atau profesional yang diperlukan untuk memanfaatkan, memajukan, dan/atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni sebagai kontribusi kepada anggota masyarakat. Hal ini karena pasar tenaga kerja di Indonesia akan menjadi lebih kompetitif sebagai hasil dari penerapan Komunitas Ekonomi Asean (AEC juga dikenal sebagai Pasar Bebas Asean) pada tahun 2015 yang tidak hanya membuka arus dagang barang atau jasa tetapi juga akan membuka pasar tenaga kerja terampil dan profesional untuk orang yang bekerja sebagai dokter, pengacara, akuntan, dan profesional lainnya.

Minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dapat timbul dan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Shaleh dan Wahab menjelaskan beberapa faktor yang dapat menimbulkan minat siswa terhadap sesuatu dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu yang bersumber dari dalam diri siswa dan dari luar siswa yang bersangkutan. Beberapa faktor yang berasal dari dalam diri siswa yaitu bobot, umur, jenis kelamin, pengalaman, perasaan mampu, dan kepribadian. Faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa mencakup lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Beberapa hal dapat mempengaruhi kontribusi atau berdampak pada minat untuk melanjutkan pendidikan siswa. Menurut Shaleh dan Wahab, ada dua macam unsur yang dapat mempengaruhi minat siswa terhadap suatu hal, yaitu yang berasal dari dalam diri siswa dan yang berasal dari luar siswa yang bersangkutan. Beberapa faktor yang berasal dari dalam diri siswa yaitu bobot, umur, jenis kelamin, pengalaman, perasaan mampu, dan watak seseorang. Faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa mencakup lingkungan keluarga siswa itu sendiri, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Sedangkan Hurlock menyatakan bahwa kondisi yang mempengaruhi minat anak pada pendidikan yang lebih tinggi adalah siswa alumni sekolah, pengalaman sekolah, pengaruh dari orang tua, pengaruh saudara kandung, sikap teman dekat, penerimaan oleh kelompok teman

sebayu, keberhasilan akademik (prestasi belajar) sikap terhadap pekerjaan, hubungan guru dan murid, dan suasana emosional sekolah.

Faktor dari luar diri siswa yang berpengaruh terhadap minat salah satunya adalah lingkungan keluarga. Menurut Slameto siswa yang belajar dapat menerima pengaruh dari lingkungan keluarga berupa cara orang tua berperilaku dalam mendidik, hubungan antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga. Salah satu faktor pemegang peranan sangat penting dalam kelanjutan studi siswa adalah faktor dari ekonomi orang tua. Menurut hasil pengabdian dari Mengistu H. Weldegebriel (2011) terdapat kesimpulan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan siswa yang ingin melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi adalah faktor kondisi ekonomi orang tua mereka. Didukung lagi oleh pernyataan pengabdian dari Ariyani (2014) menyatakan bahwa kondisi ekonomi orang tua mempengaruhi minat anak untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Selain dari faktor keluarga, lingkungan sekolah juga termasuk faktor yang berpengaruh dari luar diri siswa. Lingkungan pendidikan formal yakni sekolah, sangat mempengaruhi pola hidup anak karena kelompok sepermainan biasanya tumbuh di lembaga pendidikan formal tersebut. Selain itu, mutu sekolah dan motivasi atau kepribadian guru-guru juga mempengaruhi perkembangan kepribadian anak. Hal ini pun didukung oleh Rivera, Jose R (2010) yang berpendapat bahwa faktor terbaik dari keinginan untuk kuliah yaitu pengaruh keluarga dan pengaruh teman sebaya adalah faktor terbaik dari kemungkinan melanjutkan ke pendidikan tinggi. Didukung juga oleh pengabdian yang dilakukan oleh Shah (2013) yang mengungkapkan salah satu faktor yang mempengaruhi siswa memilih untuk melanjutkan pendidikannya ke pendidikan yang lebih tinggi adalah lingkungan sekolahnya.

Selain dari faktor luar siswa, faktor dari dalam diri siswa yang juga sangat berpengaruh terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Salah satu faktor yang mempengaruhi minat terhadap pendidikan adalah nilai-nilai yang menunjukkan keberhasilan atau kegagalan akademik (prestasi belajar) di sekolah tersebut. Selaras dengan pengabdian yang dilakukan oleh Indriyanti yang memaparkan bahwa faktor paling besar yang mempengaruhi minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah potensi diri siswa.

Tujuan pengabdian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kondisi ekonomi orang tua, lingkungan sekolah, dan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi baik secara simultan maupun parsial.

Metode

Sosialisasi ini memiliki tema "Pentingnya Melanjutkan Perguruan Tinggi untuk Menghasilkan Generasi Muda yang Berkualitas" yang dilaksanakan pada tanggal 18 Januari 2023

di SMAN 1 Cileles, Desa Prabugantungan, Kecamatan Cileles, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten. Kegiatan tersebut dihadiri oleh Kepala Desa Prabugantungan, Kepala Sekolah SMAN 1 Cileles, dan siswa/siswi kelas 12 SMAN 1 Cileles.

Target utama dari sosialisasi ini adalah siswa/siswi kelas 12 SMAN 1 Cileles. Tujuan sosialisasi ini dilakukan adalah untuk memotivasi siswa/siswi kelas 12 SMAN 1 Cileles dalam melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi, memberikan informasi terkait beasiswa yang dapat diikuti untuk melanjutkan ke perguruan tinggi, dan memberikan informasi kepada siswa/siswi SMAN 1 Cileles terkait pentingnya pendidikan tinggi untuk masa depan yang lebih cerah.

Metode pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini terdiri dari 3 tahap, yaitu tahap observasi, tahap ceramah, dan diskusi. Sebelum pelaksanaan kegiatan, survei lokasi dilakukan untuk berkoordinasi dengan pihak SMAN 1 Cileles terkait waktu dan tempat pelaksanaan. Di hari pelaksanaan, kegiatan dimulai dengan penyampaian sambutan dan pembukaan kegiatan oleh kepala desa, kepala sekolah, dan ketua KKM Kelompok 58 Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh mahasiswa KKM Kelompok 58 Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, yang terdiri dari manfaat melanjutkan perguruan tinggi, jalur pendaftaran perguruan tinggi, serta informasi dan tutorial mendaftar KIP-K. Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan melakukan sesi tanya jawab dan diskusi bersama para siswa/siswi kelas 12 SMAN 1 Cileles terkait materi yang sudah disampaikan. Kegiatan diakhiri dengan sesi foto bersama dan penutupan oleh panitia.

Hasil dan Pembahasan

SMAN 1 Cileles merupakan salah satu sekolah jenjang SMA yang terletak di Desa Prabugantungan Kecamatan Cileles Kabupaten Lebak, dengan jumlah siswa sebanyak 351, tenaga pendidik sebanyak 31, terdapat 3 jurusan, memiliki 9 kelas, terdapat 75 pelajaran serta memiliki 8 ekstrakurikuler. Berdasarkan informasi yang didapatkan SMA tersebut memiliki akreditasi B, dengan demikian maka kuota untuk mengikuti SNBP (Seleksi Nasional Berdasarkan Prestasi) sebesar 25%. Dari kuota tersebut yang memiliki keinginan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi sangat rendah. Hal ini disebabkan siswa di SMA tersebut memiliki minat dan motivasi yang kurang akan pentingnya melanjutkan ke jenjang selanjutnya.

Beberapa faktor yang dapat memberikan siswa berpikir bahwa pendidikan di perguruan tinggi tidaklah penting di antaranya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu pola pikir yang menyatakan bahwa bekerja setelah tamat dari SMA lebih menguntungkan dibandingkan harus menempuh pendidikan ke jenjang selanjutnya. Faktor eksternal yaitu disebabkan dari segi ekonomi pendapatan orang tua yang rendah serta jarak tempuh yang jauh dan akses kendaraan umum yang cukup sulit dari Desa Prabugantungan menuju salah satu perguruan tinggi Provinsi Banten.

Berikut ini merupakan data angka kemiskinan di Provinsi Banten:

- Persentase penduduk miskin di Provinsi Banten pada September 2022 sebesar 6,24 persen, meningkat 0,08 persen poin terhadap Maret 2022 dan juga menurun 0,26 persen poin terhadap September 2021.
- Jumlah penduduk miskin pada September 2022 sebesar 829,66 ribu orang, meningkat 15,64 ribu orang terhadap Maret 2022 dan menurun 22,62 ribu orang terhadap September 2021.
- Persentase penduduk miskin perkotaan pada Maret 2022 sebesar 5,73 persen, naik menjadi 5,89 persen pada September 2022. Sementara persentase penduduk miskin perdesaan pada Maret 2022 sebesar 7,46 persen, turun menjadi 7,29 persen pada September 2022.
- Dibanding Maret 2022, jumlah penduduk miskin September 2022 perkotaan naik sebanyak 19,72 ribu orang (dari 566,49 ribu orang pada Maret 2022 menjadi 586,21 ribu orang pada September 2022). Sementara itu, pada periode yang sama jumlah penduduk miskin perdesaan turun sebanyak 4,09 ribu orang (dari 247,54 ribu orang pada Maret 2022 menjadi 243,45 ribu orang pada September 2022).
- Garis Kemiskinan pada September 2022 tercatat sebesar Rp598.748,-/kapita/ bulan dengan komposisi Garis Kemiskinan Makanan sebesar Rp433.368,- (72,38 persen) dan Garis Kemiskinan Bukan Makanan sebesar Rp165.380,- (27,62 persen).
- Pada September 2022, secara rata-rata rumah tangga miskin di Banten memiliki 4,42 orang anggota rumah tangga. Dengan demikian, besarnya Garis Kemiskinan per rumah tangga miskin secara rata-rata adalah sebesar Rp2.646.466,-/rumah tangga miskin/bulan.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), hasil *long form* sensus penduduk 2020 Kabupaten Lebak menyatakan bahwa pada bidang pendidikan mayoritas tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan oleh Generasi *Baby Boomer* Kabupaten Lebak adalah SD/Sederajat, begitu juga tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan oleh Generasi X dan Generasi Milenial adalah Sekolah Dasar/Sederajat. Dengan adanya beberapa permasalahan di atas, maka dilakukanlah pengabdian oleh kelompok KKM 58 berupa Sosialisasi yang memiliki tema mengenai "Pentingnya Melanjutkan Perguruan Tinggi untuk Menghasilkan Generasi Muda yang Berkualitas".

Pada sosialisasi ini terdapat peserta SMAN 1 Cileles kelas XII yang berjumlah 100 siswa dan 4 pembicara yang di mana merupakan anggota KKM kelompok 58, materi yang disampaikan terdiri dari pentingnya melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi, manfaat kuliah, penayangan video terkait jalur masuk perguruan tinggi negeri tahun 2023, memberikan motivasi untuk merubah pikiran menjadi lebih positif, tiga kunci sukses dan pemaparan materi terkait KIP-K (syarat serta cara mendaftar KIP-K). Diharapkan dengan adanya sosialisasi ini dapat memberikan

motivasi sekaligus dapat membantu siswa-siswi SMAN 1 Cileles terkait informasi pentingnya melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi untuk meningkatkan SDM yang berkualitas serta merupakan salah satu upaya yang perlu dilakukan guna mencapai cita-cita yang diinginkan.



Gambar 1. Penyampaia materi oleh tim pengabdian



Gambar 2. Foto bersama peserta pengabdian

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian Kelompok 58 KKM Tematik UNTIRTA 2022 di Desa Prabugantungan, terdapat beberapa faktor yang menjadikan siswa di SMAN 1 Cileles memiliki keinginan yang sangat rendah untuk melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi. Beberapa faktor di antaranya adalah pola pikir dan segi ekonomi dari tiap individu siswanya. Para siswa dan lingkungan keluarganya mempunyai pola pikir yang mana jika bekerja setelah

tamat dari tingkat SLTA lebih menguntungkan dan tidak merepotkan dibanding harus menempuh pendidikan ke jenjang selanjutnya yaitu perguruan tinggi. Selain pola pikir, ekonomi keluarga menjadi faktor lainnya yang menjadikan mereka para siswa tidak mau melanjutkan ke jenjang selanjutnya. Pendapatan orang tua yang rendah tidak cukup untuk biaya kehidupan sehari-hari dan jarak tempuh yang jauh dengan akses kendaraan umum yang cukup sulit dari Desa Prabugantungan menuju pusat kota membuat para siswa tidak berkeinginan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya, bahkan beberapa siswa yang memang masih memiliki keinginan untuk melanjutkan ke jenjang selanjutnya terpaksa harus mengubur keinginan mereka.

Pada pengabdian yang dilakukan oleh kelompok KKM 58 ini, kami sudah melakukan sosialisasi dengan tema "Pentingnya Melanjutkan Perguruan Tinggi untuk Menghasilkan Generasi Muda yang Berkualitas". Sosialisasi ini bertujuan memecahkan segala stigma negatif yang ada pada lingkungan desa terhadap perguruan tinggi dan memberikan motivasi serta solusi dari segala permasalahan yang menjadi penghambat para siswa tingkat SLTA melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi. Dengan adanya sosialisasi ini, kami mengharapkan para siswa termotivasi dan berkeinginan kuat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Karena faktor-faktor yang menjadi penghalang keinginan mereka dapat teratasi dengan banyaknya solusi. Dengan itu sebagai penutup, tentu masih perlu adanya metode penelitian lebih lanjut akan upaya peningkatan motivasi dan tujuan dari sosialisasi tersebut.

Ucapan Terima Kasih

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, kami mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang berperan membantu kegiatan pengabdian ini. Kepada ¹Universitas Sultan Ageng Tirtayasa yang memberikan dukungan untuk melakukan pengabdian. Kepada seluruh peserta kegiatan pengabdian SMAN 1 Cileles yang berkenan menerima dan membantu memberikan respon, data atau informasi untuk mendukung kegiatan pengabdian ini.

Referensi

- Dewi, N. A. K., Zukhri, A., & Dunia, I. K. (2014). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Usia Pendidikan Dasar di Kecamatan Gerokgak Tahun 2012 / 2013. *Jurnal Jurusan Pendidikan Ekonomi*, 4(1).
- Jalil, A. (2019). Pengelolaan Keuangan Keluarga Solusi Keluarga Sakinah. *Al Maqashidi*, 2(1).
- Bappenas. (2019). Rpjmn 2015-2019. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2022-2024 Badan Pusat Statistik (BPS). 2020. Kabupaten Lebak. URL: <http://www.bps.go.id/>. Diakses tanggal 26 Februari 2023.
- Winarsih, S. (2017). Kebijakan dan Implementasi Manajemen Pendidikan Tinggi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Cendekia: Journal of Education and Society*, 15(2), 51. <https://doi.org/10.21154/cendekia.v15i2.1005>.